

Hubungan Kekeliruan Informasi Tentang *Coronavirus Diseases* 2019 terhadap Perilaku Penduduk di Kelurahan Titi Kuning

The Relationship of Misinformation About Coronavirus Diseases 2019 to the Behavior of Residents in Titi Kuning Village

Daniella Aprilia¹, Ranti Permatasari¹

¹Departemen Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Kampus USU Medan 20155, Indonesia

*Korespondensi penulis:
apriy2040@gmail.com

Diterima (<i>Received</i>)	: 29 Desember 2022
Direvisi (<i>Revised</i>)	: 29 Juni 2022
Diterima untuk diterbitkan (<i>Accepted</i>)	: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Latar Belakang. Seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19, penyebaran informasi yang keliru (infodemik) di tengah masyarakat juga ikut meningkat. Usaha penanganan COVID-19 akan semakin sulit untuk dilakukan dengan adanya infodemik tersebut.

Tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kekeliruan informasi tentang COVID-19 yang beredar terhadap perilaku penduduk Kelurahan Titi Kuning dalam menghadapinya.

Metode. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini berasal dari penduduk Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling* sebanyak 100 sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan penduduk di satu tempat kemudian membagikan kuesioner langsung dan meminta subjek penelitian untuk mengisinya.

Hasil. Sumber informasi COVID-19 bagi responden yang terbanyak berasal dari sosial media (26,5%) dan internet (25,8%). Jumlah kekeliruan informasi COVID-19 tergolong sedang (59%). Perilaku penduduk di Kelurahan Titi Kuning terkait COVID-19 tergolong baik (72%).

Kesimpulan. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kekeliruan informasi (infodemik) tentang COVID-19 terhadap perilaku terkait COVID-19 pada penduduk di Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

Kata Kunci: *Coronavirus Disease 2019*, infodemik, perilaku, penduduk

ABSTRACT

Background: Along with the increasing cases of COVID-19, the spread of misinformation (infodemic) in the community has also increased. With this infodemic, efforts to deal with COVID-19 will be increasingly difficult.

Objective: This study aimed to determine the relationship between misinformation about COVID-19 circulating and the behavior of the residents of Titi Kuning Village in dealing with it.

Method: The method used in this study is an analytical study with a cross-sectional design. The population and sample of this study came from residents of Titi Kuning Village, Medan Johor District, Medan City, North Sumatra Province. Sampling collection used a consecutive sampling method with 100 samples. This study used primary data by collecting residents in one place, distributing direct questionnaires, and asking research subjects to fill them out.

Results: The most sources of information on COVID-19 for respondents came from social media (26.5%) and the internet (25.8%). The number of misinformation on COVID-19 is moderate (59%). The behavior of residents in Titi Kuning Village regarding COVID-19 was classified as decent (72%).

Conclusion: There is no significant relationship between misinformation (infodemic) about COVID-19 and behavior related to COVID-19 among residents in Titi Kuning Village, Medan Johor District, Medan City.

Keywords: *Coronavirus Disease 2019*, infodemic, behavior, resident

LATAR BELAKANG

COVID-19 pertama kali terdengar setelah dilaporkannya kasus yang menyerang penduduk di Wuhan, Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019.¹ Jumlah kasus COVID-19 semakin meningkat dari hari ke hari yang tersebar hampir ke setiap negara. Sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global.¹

Kekeliruan informasi, atau istilahnya adalah infodemik, merupakan banyaknya informasi yang muncul baik informasi yang benar ataupun salah sehingga masyarakat sulit menentukan sumber informasi yang benar dan terpercaya.² Seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19, penyebaran infodemik di tengah masyarakat juga ikut meningkat. Penyebaran infodemik ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan tenaga kesehatan. Usaha penanganan COVID-19 yang belum selesai diperberat lagi oleh usaha meluruskan informasi keliru yang tersebar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika³ pada bulan April 2020, hoaks atau informasi keliru tentang COVID-19 sudah menjangkau 566 kasus. Beberapa contohnya seperti konsumsi bawang putih mentah atau air panas dapat mencegah COVID-19, cairan pemutih yang digunakan sebagai disinfektan, ataupun penggunaan masker saat berolahraga sebagai tindakan pencegahan.^{4,5} Penyebaran informasi didukung oleh teknologi internet dan media sosial yang semakin berkembang sejak pandemi ini. Kebanyakan orang langsung memercayai dan menyebarkan suatu berita tanpa mencari tahu apakah berita tersebut benar atau tidak. Penyebaran informasi yang awalnya dari orang ke orang akan berlanjut terus sampai tersebar di seluruh tempat.⁶

Pemerintah terus berusaha untuk mencari tahu dan mengambil tindakan terhadap sumber informasi yang keliru demi keselamatan masyarakat. Pencegahan penyebaran informasi ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga masyarakat. Masyarakat dianjurkan untuk lebih kritis dalam mencari dan membaca suatu informasi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak diketahui kebenarannya.⁷

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kekeliruan informasi (infodemik) tentang COVID-19 terhadap perilaku penduduk Kelurahan Titi Kuning terkait informasi tersebut. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik penduduk di Kelurahan Titi Kuning, sumber informasi yang didapatkan, infodemik yang didapatkan, dan perilaku penduduk terhadap informasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sampelnya adalah penduduk kelurahan Titi Kuning yang telah memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data diperoleh menggunakan cara membagikan kuesioner kepada penduduk Kelurahan Titi Kuning yang memenuhi kriteria penelitian. Responden akan mengisi kuesioner penelitian yang diberikan dan jawabannya akan dikumpulkan. Karakteristik sampel penelitian yang diteliti berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Titi Kuning, laki-laki atau perempuan berusia lebih dari 18 tahun, dan responden bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu kuesioner tidak diisi secara lengkap dan penduduk yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Variabel pada penelitian, yaitu informasi keliru / infodemik dan perilaku. Data yang terkumpul akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian, data tersebut akan ditabulasi dan dianalisis secara bivariat dengan uji korelasi *Spearman*.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mencari hubungan kekeliruan informasi tentang COVID-19 terhadap perilaku penduduk di Kelurahan Titi Kuning. Jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1 memperlihatkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia, kelompok terbanyak adalah kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 65 orang (65%). Jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 54 orang (54%). Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta merupakan yang terbanyak, yaitu sebanyak 43 orang (43%). Kelompok pendidikan terakhir yang terbanyak adalah lulusan SMA/SMU/SMK yang berjumlah 72 orang (72%).

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi sumber informasi. Mayoritas penduduk mendapatkan sumber informasi dari sosial media dan internet, yaitu sebanyak 77 orang (26,5%) dan 75 orang (25,8%).

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi pertanyaan tentang informasi COVID-19 yang keliru di masyarakat. Hasil terbanyak berada pada pertanyaan nomor 5, yaitu sebanyak 80 orang responden (80%) mengetahui bahwa obat LHQW (Lianhua Qingwen, obat tradisional dari Cina) dapat mencegah dan mengobati COVID-19. Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi infodemic COVID-19. Hasil penelitian yang terbanyak berasal dari kelompok infodemic sedang, yaitu sebanyak 59

orang (59%) mendapatkan informasi keliru yang berjumlah sedang.

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi pertanyaan terkait perilaku responden dalam menyikapi informasi yang keliru. Mayoritas pasien mengonsumsi suplemen atau vitamin setiap hari (43%) dan mengonsumsi air panas (26%) sebagai tindakan preventif terhadap COVID-19. Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi perilaku responden. Hasil terbanyak adalah responden yang berperilaku baik, yaitu sebanyak 72 orang (72%).

Tabel 7 menunjukkan korelasi antara infodemic dan perilaku responden. Hasil yang terbanyak adalah responden yang mendapat infodemic berjumlah sedang dan berperilaku baik. Berdasarkan tabel 7 di atas, didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,071. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara infodemic dan perilaku, yaitu semakin tinggi skor infodemic, maka skor perilaku akan semakin rendah. Nilai ini bermakna semakin banyak infodemic yang diterima oleh seseorang, maka perilaku orang tersebut akan semakin buruk. Besar nilai signifikansi atau *p value* adalah 0,486 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara infodemic dan perilaku.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17 – 25 tahun	65	65
26 – 35 tahun	7	7
36 – 45 tahun	7	7
46 – 55 tahun	15	15
56 – 65 tahun	6	6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	12	12
Pedagang	3	3
Pegawai Swasta	43	43
Wiraswasta	17	17
Mahasiswa	20	20
Guru	5	5
Pendidikan Terakhir		
SMP	7	7
SMA/SMU/SMK	72	72
Diploma	1	1
Sarjana	20	20
Total	100	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Koran	23	7,8
TV	47	16,2
Radio	10	3,4
Internet	75	25,8
Sosial Media	77	26,5
Masyarakat	42	14,4
Petugas Kesehatan	17	5,8
Total	291	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tentang Kekeliruan Informasi COVID-19

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah		Total (%)
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar bahwa:					
lampu UV dapat digunakan sebagai disinfektan?	52	52	48	48	100
konsumsi bawang putih mentah dapat mencegah COVID-19?	69	69	31	31	100
saat berolahraga boleh memakai masker?	42	42	58	58	100
cairan pemutih sebagai disinfektan?	23	23	77	77	100
obat LHQW dapat mencegah dan mengobati COVID-19?	80	80	20	20	100
suplemen dan vitamin dapat mengobati COVID-19?	75	75	25	25	100
penggunaan masker yang terlalu lama tidak baik untuk kesehatan?	70	70	30	30	100
COVID-19 dapat ditularkan melalui jejak sepatu?	14	14	86	86	100
virus COVID-19 dapat menempel di rambut?	55	55	45	45	100
minum air panas dapat mencegah COVID-19?	57	57	43	43	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Infodemik COVID-19

Infodemik	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Banyak	8-10	17	17
Sedang	5-7	59	59
Sedikit	0-4	24	24
Total		100	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Tentang Perilaku Responden

Pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	n*	%*	n*	%*	n*	%*	n*	%*	n*	%*
Seberapa sering Bapak/Ibu:										
menggunakan lampu UV sebagai disinfektan?	3	3	2	2	5	5	10	10	80	80
mengonsumsi bawang putih mentah?	2	2	9	9	21	21	17	17	51	51
menggunakan masker ketika berolahraga?	0	0	7	7	13	13	18	18	55	55
menggunakan cairan pemutih sebagai disinfektan?	4	4	6	6	11	11	5	5	74	74
membeli obat LHQW?	0	0	8	8	25	25	21	21	38	38
mengonsumsi suplemen atau vitamin?	43	43	22	22	25	25	6	6	4	4
mengganti masker setiap pulang bepergian?	0	0	19	19	8	8	2	2	3	3
membersihkan sepatu setiap pulang bepergian?	0	0	5	5	21	21	21	21	21	21
keramas setelah pulang bepergian?	0	0	23	23	14	14	5	5	5	5
minum air panas dalam seminggu?	26	26	18	28	32	32	9	9	15	15

*n adalah frekuensi dan % adalah persentase

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Perilaku	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38-50	72	72
Cukup	26-37	28	28
Kurang	<26	0	0
Total		100	100

Tabel 7. Korelasi antara Infodemik dan Perilaku Responden

Variabel	Total	Koefisien Korelasi	p value
Infodemik	100	-0,071	0,486
Perilaku			

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5, didapatkan besar nilai signifikansi atau *p value* adalah 0,486 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara infodemik dan perilaku. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,071. Nilai ini berarti terdapat hubungan yang terbalik antara infodemik dan perilaku, yaitu semakin tinggi skor infodemik, maka skor perilaku akan semakin rendah. Koefisien korelasi yang bernilai negatif menandakan semakin banyak informasi keliru yang didapatkan oleh responden, maka perilakunya akan semakin buruk. Hal ini disebabkan oleh informasi yang didapatkan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin banyak informasi benar yang didapatkan seseorang, maka semakin

baik juga perilakunya dan sebaliknya.⁹ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Muji-burrahman et al.¹⁰, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah COVID-19. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penelitian sebelumnya meneliti pengetahuan umum seputar COVID-19 dan hubungannya dengan perilaku pencegahan COVID-19. Semakin tinggi pengetahuan tentang masa inkubasi dan cara penularan virus tersebut, maka masyarakat akan semakin memahami bagaimana cara mencegah dirinya tertular COVID-19.¹¹

Hasil penelitian pada tabel 5 juga menunjukkan bahwa penduduk yang mendapat info-

demik berjumlah sedang kebanyakan berperilaku baik. Penduduk yang mendapat infodemik berjumlah banyak dan sedikit juga mayoritas berperilaku baik, namun jumlahnya tidak sebanyak pada infodemik yang berjumlah sedang. Hal ini mungkin terjadi karena penduduk telah cukup dewasa untuk membedakan mana informasi yang benar atau keliru sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi tersebut. Ketika mereka mendapat informasi yang tidak jelas sumber atau kebenarannya, mereka berusaha mencari tahu lebih lanjut tentang informasi tersebut sehingga mereka tidak langsung mengikuti apa yang terdapat di dalam informasi tersebut.¹²

KESIMPULAN

Mayoritas responden di Kelurahan Titi Kuning berusia 17 sampai 25 tahun, berjenis kelamin perempuan, bekerja sebagai pegawai swasta, dan merupakan lulusan SMA sederajat. Sumber informasi COVID-19 bagi responden yang terbanyak berasal dari sosial media dan internet. Jumlah kekeliruan informasi COVID-19 tergolong sedang. Perilaku penduduk di Kelurahan Titi Kuning terkait COVID-19 tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kekeliruan informasi (infodemik) tentang COVID-19 terhadap perilaku terkait COVID-19 pada penduduk di Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

SARAN

Peneliti berharap agar Dinas Kesehatan Kota Medan dapat menyampaikan informasi tentang COVID-19 secara lebih merata dan massif lagi agar informasi tersampaikan ke seluruh penduduk di Kota Medan, khususnya Kelurahan Titi Kuning. Penyuluhan tentang COVID-19 baik cara penularannya maupun pencegahannya juga dapat dilakukan agar penduduk menjadi lebih paham terkait penyakit ini. Pemerintah juga diharapkan dapat mengumumkan sumber informasi mana yang bisa dipercaya oleh penduduk sehingga penduduk tidak kebingungan ataupun bimbang terkait informasi yang didapatkan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, cakupan wilayah

penelitian dapat lebih diperluas menjadi wilayah kecamatan, kota, ataupun provinsi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mewakili populasi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan Kelurahan Titi Kuning yang telah mengizinkan penelitian ini dilaksanakan, penduduk Kelurahan Titi Kuning yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang telah mendukung peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. World Health Organization. 2020, *Coronavirus disease (COVID-19)*, accessed 9 May 2021. Available at : <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf>
2. World Health Organization. 2020, *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Mythbusters*, accessed 1 April 2021, Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/myth-busters>
3. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2020, *Ancaman Infodemik Dapat Memperburuk Pandemi COVID-19*, accessed 5 April 2021, Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/ancaman-infodemik-dapat-memperburuk-pandemi-covid-19>
4. Driver, S., Reynolds, M., Brown, K., Vingren, J.L., Hill, D.W., Bennett, M. *et al.* 2021, 'Effects of wearing a cloth face mask on performance, physiological and perceptual responses during a graded treadmill running exercise test', *British Journal of Sports Medicine*, pp. 1-7.
5. Hemila, H. and de Man, A.M.E. 2021, 'Vitamin C and COVID-19', *Frontiers in Medicine*, 7(559811), pp. 1-3.

6. Laato S, Islam AN, Islam MN, Whelan E. What drives unverified information sharing and cyberchondria during the COVID-19 pandemic?. *European Journal of Information Systems*. 2020 May 3;29(3):288-305.
7. Marwah N, Lia N, Maesurah S. Urgensi Filtering Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. 2020 Dec 31;6(2).
8. Nursalam, 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*, Salemba Medika, Jakarta.
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2007.
10. Mujiburrahman M, Riyadi ME, Ningsih MU. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. 2020 Dec 14;2(2):130-40.
11. Media Y, Afriyani. Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat terhadap COVID-19. *Inovasi Jurnal Politik dan Kebijakan*. 2020 Oct; 17(2):129-139.
12. Maragakis, L.L. 2020, *Coronavirus, Social and Physical Distancing and Self-Quarantine*, accessed 9 Mei 2021, Available at: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/coronavirus-social-distancing-and-self-quarantine>